

Peningkatan Pemahaman Tanda Baca dengan Metode Pembelajaran Kooperatif TBL (*Team-Based Learning*) Menggunakan Media Kartu Tanda Baca pada Siswa Kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta

Intan Shabrina¹, Almuntaqo Zainuddin², Mega Dibrita³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ SD Al Irsyad Surakarta, Surakarta

e-mail: ppg.intanshabrina01730@program.belajar.id¹, almuntaqo.zain@ums.ac.id², megadibrita41055@gmail.com³

Abstrak

Sangat penting bagi anak-anak untuk memahami aturan tanda baca. Penelitian tindakan kelas di kelas adalah metodologi penelitian yang digunakan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tanda baca siswa kelas 2B Sekolah Dasar Al Irsyad Surakarta dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran kooperatif Team-Based Learning (TBL) yang dipadukan dengan media kartu tanda baca. Ada dua putaran penelitian. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berdebat dan menyelesaikan tugas terkait tanda baca selama setiap siklus. Sebagai alat visual untuk membantu anak-anak memahami berbagai bentuk tanda baca, media kartu tanda baca digunakan. Hasil belajar siswa rata-rata meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan tindakan, menurut temuan penelitian. Pada siklus II, hasil belajar siswa rata-rata adalah 81%, yang merupakan peningkatan 11% dari hasil siklus I sebesar 70%. Hal ini menunjukkan seberapa baik pendekatan TBL dan media kartu tanda baca bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 2B tentang tanda baca.

Kata kunci : *Media Kartu Tanda Baca, Tanda Baca, Pembelajaran Kooperatif TBL*

Abstract

It's critical for kids to grasp punctuation rules. Action research in the classroom is the research methodology employed. The purpose of this classroom action research is to enhance the punctuation comprehension of Al Irsyad Surakarta Elementary School class 2B students by using the Team-Based Learning (TBL) cooperative learning approach in conjunction with punctuation card media. There were two rounds to the research. Students worked in small groups to debate and complete punctuation-related assignments during each cycle. As a visual tool to help children comprehend different forms of punctuation, punctuation card media was utilized. The average student learning outcomes significantly increased following the action's execution, according to the study's findings. In cycle II, the average student learning outcomes were 81%, which was an 11% improvement from cycle I's 70% results. This demonstrates how well the TBL approach and punctuation card medium work together to enhance class 2B students' comprehension of punctuation.

Keywords: *Punctuation Card Media, Punctuation, TBL Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Bagi siswa, membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang penting. Memahami tanda baca merupakan komponen penting dalam membaca dan menulis yang sering kali diabaikan. Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam bacaan untuk membantu pembaca memahami makna dan tujuan penulis. (Cahya, Ramadani, & Nurfadhillah, 2023). Tanda baca memiliki peran krusial dalam menyampaikan makna suatu kalimat dan paragraf. Jika tanda baca digunakan dengan tidak tepat, maka pesan yang ingin disampaikan dapat menjadi ambigu atau bahkan salah interpretasi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk segera memahami tujuan

dan penggunaan tanda baca. Tanda baca didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai simbol apa pun yang digunakan dalam sistem ejaan, termasuk tanda kutip, tanda seru, titik, koma, dan tanda tanya. Tanda baca berfungsi sebagai pedoman dan sarana untuk mengekspresikan suara pembicara dalam sebuah kalimat, memberikan kejelasan, dan membantu pembaca memahami isi dan tujuan tulisan secara akurat. Tanda baca merupakan salah satu elemen penting dalam bahasa yang berfungsi untuk mengatur struktur kalimat dan membantu pembaca dalam memahami makna kalimat. Pemahaman tanda baca yang baik sangat penting bagi siswa untuk dapat menulis dan membaca dengan efektif. Tanda baca yang tepat sangat penting saat menulis karena memudahkan penyampaian pesan tertulis. (Silvia Muchlis, 2014). Salah satu ukuran kemampuan dasar (KI) siswa sekolah dasar dalam berbahasa Indonesia adalah kemampuan mereka memanfaatkan tanda baca dengan tepat (SD).

Pemahaman siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta tentang tanda baca masih tergolong kurang memadai, khususnya pada pokok bahasan Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil ujian prasiklus dan observasi. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang masih salah dalam penggunaan tanda baca. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan kurang diminati. Gaya ceramah dan pemberian tugas rumah secara individual yang selama ini diterapkan guru berdampak negatif terhadap pemahaman siswa terhadap tanda baca. Tidak tersedianya media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Kesempatan siswa untuk berlatih penggunaan tanda baca masih kurang karena guru masih menggunakan bahan ajar yang terbatas. Kesempatan siswa untuk berlatih memberi tanda baca pada tulisannya juga kurang. Siswa merasa kesulitan dalam menulis dan sering melakukan kesalahan dalam menulis, terutama dalam hal penggunaan huruf kapital dan tata bahasa. (Aqwal, Nurfadhillah, & Nuraeni, 2022). Diharapkan pemanfaatan media pendidikan akan memberikan dampak tersendiri terhadap pembelajaran siswa di kelas (Dewo, Hartini, & Sutiman, 2023). Siswa dapat belajar membaca secara efisien dengan bantuan media. Diyakini bahwa bimbingan ceramah tidak dapat memberikan efek positif pada perkembangan belajar siswa. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dan kebutuhan serta kesenangan baru dapat diciptakan melalui penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. (Magdalena et al., 2021). Sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan media konkret. Karena media konkret berfungsi sebagai saluran pengetahuan yang akan diberikan guru kepada siswa, penggunaan media sebagai sumber belajar sangatlah strategis. (Shabrina & Tasu'ah, 2023). Karena kemudahan pemahamannya yang berkelanjutan, kartu bacaan berfungsi sebagai dasar untuk instruksi pemahaman bacaan. Motivasi, antusiasme, dan dedikasi siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan konten media (Knaus, 2023). Dipercayai bahwa tindakan membaca kartu itu sendiri dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tanda baca siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Team-Based Learning (TBL) dengan media kartu tanda baca. Kolaborasi kelompok ditekankan dalam pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan nama Team-based Learning (TBL). (Falahah, 2019). Metode TBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi dengan teman sekelompok, dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Selain itu, penggunaan media kartu tanda baca diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep tanda baca secara visual dan konkret. Selain TBL, penelitian ini juga memanfaatkan media visual yang menarik, yaitu kartu tanda baca. Dengan menggunakan kartu tanda baca, siswa dapat secara langsung melihat dan memanipulasi berbagai jenis tanda baca, sehingga mempermudah proses internalisasi. Dengan menggabungkan metode TBL dan media kartu tanda baca, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tanda baca secara signifikan, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan tanda baca. Penelitian tentang Bagaimana Treecharts Dapat Membantu Siswa dengan Cerebral Palsy Spastik Tipe II di SLB YPKS Bajeng, Kabupaten Gowa Read Better (Fajrin, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tanda baca siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tanda baca adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) dengan media kartu tanda baca. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tanda baca siswa berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, yang selanjutnya akan diperkuat dengan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan nama "Peningkatan Pemahaman Tanda Baca dengan Metode Pembelajaran Kooperatif TBL (Team-Based Learning) Menggunakan Media Kartu Tanda Baca pada Siswa Kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta"

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian tindakan kelas diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis proyek penelitian yang dilakukan instruktur untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran siswa dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. (O'Collins & Farrugia, 2003). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman tanda baca pada siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) menggunakan media kartu tanda baca. Peneliti juga menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap Tindakan

Peneliti menerapkan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap tindakan. Terdapat dua siklus kegiatan pembelajaran: siklus 1 dan siklus 2.

Pada setiap siklus, pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- Pembukaan: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran.
- Inti: Murid dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima murid.
- Kegiatan Kelompok: Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur.
- Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- Penutup: Guru memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Tahap Observasi

Peneliti mengumpulkan data dan mengamati proses pembelajaran selama tahap observasi. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes prasiklus, temuan siklus 1 dan siklus 2, serta observasi proses pembelajaran.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat kesimpulan dan saran untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta sebanyak 27 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam mengidentifikasi penggunaan tanda baca yang tepat melalui penggunaan media kartu tanda baca dan teknik kooperatif TBL (Team-Based Learning).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi pada kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta dalam proses belajar mengajar dari awal sampai akhir sebelum memulai pelaksanaan kegiatan tindakan siklus I dan II untuk mengetahui lebih jauh tentang kemahiran penggunaan tanda baca dalam menulis yang menjadi titik tolak pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa model pembelajaran tradisional atau teknik ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengajar menjadi titik fokus pembelajaran, sehingga produktivitas sistem masih terbatas. Pada tahap ini peneliti memberikan ujian awal berupa tes topik bahasa Indonesia sebanyak 10 soal untuk menilai kemahiran awal siswa dalam kelas bahasa Indonesia

yang diajarkan. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang prestasinya masih di bawah standar kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, kesulitan memahami tanda baca dan kesulitan mengingat teks yang dibaca tidak terlalu terlihat. Hal ini sejalan dengan penelitian. (Salam, Sumardi, & Hodidjah, 2016), Sejumlah faktor menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap tanda baca, termasuk ketidakmampuan mereka dalam memperhatikan saat guru menjelaskan tanda baca, penggunaan beberapa tanda baca di akhir kalimat, dan ketidakhadiran mereka dalam kalimat.

Tujuan penelitian yang menggunakan media kartu tanda baca ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanda baca melalui penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe TBL (Team-Based Learning) di kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Untuk mengukur setiap siklus digunakan data statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tanda baca meningkat secara signifikan ketika pendekatan TBL menggunakan media kartu tanda baca.

Berdasarkan nilai *pretest* ditunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap penggunaan tanda baca masih rendah. Berdasarkan statistik yang dikumpulkan, mayoritas siswa berada pada rentang nilai yang cukup rendah. Berdasarkan data nilai pra-tes siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa (37%) berada pada rentang nilai antara 64 dan 71, siswa yang memenuhi dan melampaui KMM adalah ≥ 70 , dan 22,2% siswa berada pada rentang nilai antara 56 dan 63. Beberapa siswa memiliki nilai lebih tinggi dari 71 atau lebih rendah dari 48.

Hasil Pra Siklus: Pada tahap pra siklus, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tanda baca yang rendah. Mayoritas siswa berada pada kategori nilai yang cukup rendah, dengan hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Data ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tanda baca siswa.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Prasiklus

Interval Nilai	Median	F	%	
			Relative	Kumulatif
40-47	43,5	1	3,7	3,7
48-55	51,5	5	18,5	22,2
56-63	59,5	6	22,2	44,4
64-71	67,5	10	37,0	81,5
72-80	76	5	18,5	100
Jumlah	298	100	100	

- Nilai Rata-Rata = 64,81
- Ketuntasan Klasikal = $15:27 \times 100\% = 56\%$
- Nilai Tertinggi= 80
- Nilai Terendah= 40
- % siswa mendapat nilai lebih dari 70 = 18,52%

Hasil Analisis Siklus 1

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Median	F	%	
			Relative	Kumulatif
50-55	52,5	1	3,7	3,7
56-61	58,5	6	22,2	25,9
62-67	64,5	1	3,7	29,6
68-73	70,5	13	48,1	77,8
74-80	77	6	22,2	100
Jumlah	323	27	100	

- Nilai Rata-Rata = 68,89
- Ketuntasan Klasikal = $19:27 \times 100\% = 70\%$
- Nilai Tertinggi = 80
- Nilai Terendah = 50

Pada siklus pertama, metode pembelajaran kooperatif TBL mulai diterapkan dengan menggunakan media kartu tanda baca. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan kartu tanda baca sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selama proses pembelajaran, siswa diajak untuk bekerja sama dalam memahami dan menerapkan tanda baca dalam kalimat-kalimat yang diberikan.

Hasil observasi dan evaluasi pada akhir siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tanda baca siswa. Sebagian besar siswa (48.1%) berhasil mencapai rentang nilai 68-73, yang menandakan peningkatan pemahaman yang cukup baik dibandingkan dengan pra siklus. Selain itu, 22.2% siswa mencapai rentang nilai 74-80. Hal ini menunjukkan bahwa metode TBL dengan media kartu tanda baca mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman tanda baca siswa. Diskusi kelompok dan interaksi antar siswa selama pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Kekurangan siklus pembelajaran I harus diatasi, dan manfaat proses pembelajaran siklus I harus dipertahankan, sesuai dengan kajian kekurangan dan saran siklus tersebut. Dinamika positif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu manfaat pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus kedua, metode dan media yang sama tetap digunakan namun dengan intensitas dan variasi kegiatan yang lebih ditingkatkan. Pada tahap ini, siswa semakin terbiasa dengan metode TBL dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk lebih banyak berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara kelompok.

Hasil akhir dari siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus 1. Mayoritas siswa (44.4%) berhasil mencapai rentang nilai 76-81. Selain itu, ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai rentang nilai 88-93 (22.2%). Hal ini menunjukkan bahwa metode TBL dengan media kartu tanda baca sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman tanda baca siswa.

Hasil Analisis Siklus 2

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Median	F	%	
			Relative	Kumulatif
70-75	72,5	5	18,5	18,5
76-81	78,5	12	44,4	63,0
82-87	84,5	2	7,4	70,4
88-93	90,5	6	22,2	92,6
94-100	97	2	7,4	100
Jumlah	423	27	100	

- Nilai Rata-Rata = 81,85
- Ketuntasan Klasikal = $22:27 \times 100\% = 81\%$
- Nilai Tertinggi = 100
- Nilai Terendah = 70

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) menggunakan media kartu tanda baca terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tanda baca pada siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata prasiklus ke siklus 2 dan persentase penyelesaian siswa.

Skor rata-rata prasiklus siswa adalah 64,81, dan hanya 56% dari mereka yang menyelesaikan kursus. Hal ini menunjukkan betapa sedikitnya pengetahuan siswa tentang tanda

baca. Skor rata-rata siswa meningkat menjadi 68,89 pada siklus 1, dan 70% dari mereka menyelesaikan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa setelah partisipasi mereka dalam pembelajaran siklus 1, pemahaman siswa terhadap tanda baca meningkat.

Pada siklus 2, siswa mencapai tingkat penyelesaian 81% dan peningkatan skor rata-rata yang cukup besar menjadi 81,85. Hal ini menunjukkan bahwa setelah partisipasi mereka dalam pembelajaran siklus 2, pemahaman siswa terhadap tanda baca meningkat secara signifikan.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tanda baca siswa ini mungkin merupakan hasil dari banyak hal, termasuk: Siswa didorong untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam menguasai materi kursus menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai TBL (Pembelajaran Berbasis Tim). Hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat dan berfokus pada pembelajaran. Penggunaan media kartu tanda baca membantu siswa untuk lebih mudah memahami fungsi dan penggunaan tanda baca. Siswa dapat menyentuh, melihat, dan memanipulasi kartu tanda baca, sehingga membantu mereka dalam memahami konsep tanda baca. Metode TBL mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling bertukar pengetahuan dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Metode TBL memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran, mulai dari pemahaman individu, diskusi kelompok, hingga tes individu. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi secara bertahap dan sistematis.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) menggunakan media kartu tanda baca juga berjalan dengan baik. Siswa cukup bersemangat untuk berpartisipasi di kelas. Siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan proyek, mempresentasikan pekerjaan mereka, dan berdiskusi dengan teman satu tim mereka, yang semuanya menunjukkan hal ini. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa, selain metode pengajaran tradisional, pendekatan pembelajaran kooperatif TBL (Team-Based Learning) menggunakan kartu tanda baca dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanda baca di kelas 2B di Sekolah Dasar Al Irsyad Surakarta.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas 2B Sekolah Dasar Al Irsyad Surakarta terhadap tanda baca dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif TBL yang dipadukan dengan kartu tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tanda baca dari pra-siklus ke siklus 1 dan 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 2B SD Al Irsyad Surakarta dapat meningkatkan pemahaman tanda baca dengan menggunakan pendekatan TBL yang dipadukan dengan media kartu tanda baca. Berdasarkan hasil Pra Siklus untuk meningkatkan pemahaman tanda baca, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang baik, dengan 37% berada pada rentang 64-71 dan 22,2% berada pada rentang 56-63. Meskipun demikian, pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode TBL. Pada siklus I aktivitas siswa, 48,1% siswa mampu mencapai rentang 68-73, dan 22,2% siswa mampu mencapai rentang 74-80. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih menonjol, dengan 44,4% siswa mencapai rentang 76-81 dan 22,2% mencapai rentang 88-93.

Murid berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih terbiasa dengan pendekatan TBL. Agar siswa dapat berbagi informasi dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dorong mereka untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan interaksi. Melalui visualisasi yang menarik dan dinamis, penggunaan kartu tanda baca sebagai alat bantu mengajar memfasilitasi pemahaman dan retensi siswa terhadap tanda baca. Secara keseluruhan, siswa kelas 2B di Sekolah Dasar Al Irsyad Surakarta telah menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang tanda baca melalui penggunaan teknik pembelajaran kooperatif TBL dengan menggunakan media kartu tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqwal, S. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. *Tsaqofah*, 2(3), 326–343. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.376>
- Cahaya, F., Ramadani, T., & Nurfadhillah, S. (2023). 227-238_ *Jurnal_5*. 3, 227–238.
- Dewo, D. C., Hartini, H., & Sutiman, S. (2023). Peningkatan Pemahaman Membaca Menggunakan Kartu Baca Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Sembowo. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 260–270. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.348>
- Fajrin, N. N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan treechart pada murid cerebral palsy tipe spastik kelas II SLB YPKS bajeng kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 4.
- Falahah, F. (2019). Team-Based Learning; Sebagai Salah Satu Pendekatan Metoda Pengajaran Yang Efektif. *Jurnal Teknodik*, 048–058. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.546>
- Knaus, T. (2023). Emotions in Media Education: How media based emotions enrich classroom teaching and learning. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100504. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100504>
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- O'Collins, G., & Farrugia, M. (2003). Catholicism: The Story of Catholic Christianity. *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*, VI(1), 1–424. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Salam, S., Sumardi, & Hodidjah. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya Dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 168–175.
- Shabrina, I., & Tasu'ah, N. (2023). Penggunaan Media Berbasis PPT Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK N Pembina Semarang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2450. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2306>
- Silvia Muchlis, D. Z. (2014). Meningkatkan Pemahaman Tanda Baca Dalam Menulis Melalui Media Cd Interaktif Bagi. 3(September), 270–276. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>